

Company Update

Banking | Kamis, 29 Oktober 2026

BDMN: Will MUFG Unlock the Re-Rating?

NOT RATED

Target Harga	:	-
Target Konsensus	:	-
Harga Penutupan	:	Rp4.920
Upside (Downside)	:	-

PROFIL PERUSAHAAN

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) merupakan perbankan KBMI III dengan segmen nasabah yang bervariasi, seperti nasabah korporasi, usaha kecil dan menengah, hingga nasabah retail

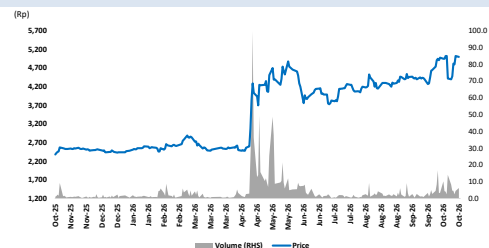
STATISTIK SAHAM 2026

Kapitalisasi pasar (triliun)	:	Rp48,8
Saham beredar (miliar)	:	9,7
Harga Tertinggi (52 Minggu)	:	Rp5.075
Harga Terendah (52 Minggu)	:	Rp2.350
Kinerja YTD	:	+102,43%

PEMEGANG SAHAM

MUFG Bank, Ltd	:	92,47%
Masyarakat	:	7,47%

KINERJA SAHAM PERIODE 1 TAHUN



PT Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan anak perusahaan grup konglomerasi MUFG dengan kepemilikan mencapai 92,47%. Danamon memiliki segmen nasabah yang bervariasi, seperti nasabah korporasi, usaha kecil dan menengah, hingga nasabah retail dengan total kredit dan trade balance mencapai Rp230 triliun hingga 6M26 (+5% QoQ; +12% YoY), serta DPK yang meningkat mencapai Rp182 triliun (+3,2% QoQ; +13,7% YoY). Selain itu, Bank Danamon berencana melakukan aksi integrasi dengan MUFG Indonesia mulai efektif di 2027. Saat ini, BDMN diperdagangkan di PB 0,9x (peers KBMI III : 0,8x).

Laba bersih positif. BDMN mencatatkan laba bersih di 2Q26 sebesar Rp1,3 triliun (+11,2% QoQ; +31,3% YoY) setara laba bersih Rp2,3 triliun di 6M26 (+33,0% YoY) didorong oleh, pertumbuhan Net Interest Income (NII) sebesar Rp5,8 triliun (+18,9% QoQ; +8,2% YoY), sejalan dengan ekspansi kredit dan trade balance di 6M26 yang masih tumbuh sebesar Rp230 triliun (+12% YoY). Selain itu, laba operasi secara kuartalan tercatat meningkat menjadi Rp7 triliun di 2Q26 (+24,9% QoQ; +6,3% YoY) didukung oleh meningkatnya kontribusi non-interest income pada pendapatan provisi dan komisi sebesar Rp428 miliar (+17,2% QoQ; -2,0% YoY) serta imbalan jasa lain (imbalan administrasi + transaksi bancassurance + transaksi kartu kredit + lain-lain) mencapai Rp1 triliun (+64,1% QoQ; +9,7% YoY), serta NIM secara kuartalan membaik ke level 8,6% di 2Q26 (1Q26: 7,6%; 2Q25: 9,1%) yang sebagian besar ditopang oleh bisnis Home Credit Indonesia (HCI) dengan yield sekitar ~30% pasca Danamon menjadi Pemegang Saham Pengendali (PHP) per Juni-26, dari yang sebelumnya dimiliki oleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Penyaluran kredit didominasi segmen EBFI. Perseroan mencatatkan kredit dan trade finance yang meningkat di 6M26 sebesar Rp230 triliun (+5% QoQ; +12% YoY) yang berkontribusi oleh semua segmen. Adapun 2 segmen utama pembiayaan, yaitu (1) Wholesale lending yang mencapai Rp137 triliun (+8% QoQ; +16% YoY) terdiri dari segmen EBFI dan SME. Segmen Enterprise Banking (Korporasi & komersial) & Financial Institution (EBFI) berkontribusi terbesar terhadap penyaluran kredit sebesar Rp109 triliun (+9% QoQ; +19% YoY), diikuti dengan segmen SME sebesar Rp28 triliun (+2% QoQ; +7% YoY). (2) Retail lending yang tumbuh relatif moderat sebesar Rp92 triliun (-0% QoQ; +6% YoY) yang terdiri dari segmen Consumer (KPR, KTA, CC) dan Subsidiaries (Adira Finance + HCI). Segmen consumer tumbuh tipis ke Rp23 triliun (+1% QoQ; +5% YoY), diikuti dengan segmen subsidiaries sebesar Rp69 triliun (-0% QoQ; +6% YoY).

Adira Finance: mesin pembiayaan utama kedua. Pertumbuhan new disbursed loan 2W di 5M26 tercatat tumbuh +16,8% YoY (industri: +0,7% YoY), sementara segmen 4W tumbuh sekitar +48,4% YoY (+12,8% YoY). Meningkatnya penyaluran pembiayaan baru pada sektor otomotif didorong oleh peningkatan permintaan konsumen pada kendaraan EV dan belanja pemerintah, seiring dengan terlaksananya Indonesia International Motor Show (IIMS) ke-5 (2026) di Surabaya.

Tren dana pihak ketiga (DPK) meningkat. DPK tercatat meningkat ke Rp182 triliun pada Jun-26 (+3,2% QoQ; +13,7% YoY), namun terlihat bahwa tren komposisi dana murah (CASA) tercatat menurun secara kuartalan per Jun-26 menjadi Rp70,5 triliun (-8,5% QoQ; +0,9% YoY) sehingga mendorong CASA ratio yang menurun ke level 38,8% (1Q26: 43,8%; 2Q25: 43,6%). Namun patut dicermati juga bahwa LDR turut mengalami kenaikan, menunjukkan likuiditas yang kian menipis, di 100,4% pada Juni-26 (Mar-26: 97,7%; Jun-25: 97,8%) seiring dengan meningkatnya komposisi dana mahal, time deposit (TD), per Jun-26 menjadi Rp111 triliun (+12,2% QoQ; +23,2% YoY) yang berpotensi meningkatkan dari sisi funding cost.

Kualitas aset relatif solid. NPL gross tercatat menurun pada 2Q26 ke level 1,7% (2Q25: 2,0%) seiring dengan loan at risk (LAR) yang menunjukkan tren penurunan ke level 7,8% di 2Q26 (1Q26: 8,3%; 2Q25: 9,9%). Namun demikian, risiko kredit sebagian besar masih berkontribusi pada segmen subsidiaries (Adira Finance + Home Credit Indonesia) dengan total NPL yang tercatat di 2Q26 sebesar Rp1,4 triliun (+0,4% QoQ; +19,1% YoY) atau sekitar 39% dari total NPL perseroan sebesar Rp3,7 triliun. Di lain sisi, NPL coverage perseroan berada posisi yang kuat sebesar 282,4% sehingga memiliki bantalan yang solid dalam mengantisipasi potensi pemburukan kualitas kredit. Perbaikan tersebut turut tercermin oleh Cost of Credit yang menurun ke level 2,3% di 2Q26 (2Q25: 2,8%) mengindikasikan menurunnya tekanan pencadangan akibat risiko kredit serta perbaikan kualitas aset secara keseluruhan. Selain itu, rasio CAR mengalami sedikit penurunan ke level 21,8% di 2Q26 (2Q25: 24,0%) seiring ekspansi aset berisiko tumbuh lebih cepat, namun level CAR 21,8% masih berada pada tingkat yang solid dan jauh dari batas minimum regulator.

Potensi integrasi MUFG (Indonesia). Sebagai tambahan, Bank Danamon memiliki total aset per 6M26 sekitar Rp301 triliun yang telah mencakup bank konvensional, unit usaha syariah, dan pembiayaan melalui anak usahanya, sementara MUFG Indonesia, kantor cabang dari MUFG Bank, Ltd., memiliki total aset mencapai Rp210 triliun. Potensi integrasi ini berpotensi memberikan jaringan global dan nasional yang lebih luas bagi bisnis perseroan. Patut dicermati juga, kualitas aset, komposisi dana murah (CASA) serta kecukupan modal (CAR) MUFG yang kuat, yang akan menjadi katalis positif untuk integrasi ini.

Kami memandang NEUTRAL untuk perseroan karena: (1) Kenaikan laba bersih double-digit tercermin dari kinerja NIM kuartalan meningkat ke level 8,6% di 2Q26 (1Q26: 7,6%; 2Q25: 9,1%) yang sebagian besar ditopang oleh HCI, (2) pertumbuhan kredit double-digit menjadi Rp230 triliun berkontribusi oleh semua segmen, (3) kualitas aset yang solid sehingga mampu memaksimalkan penyaluran kredit. Namun patut dicermati, downside-risk atas komposisi dana murah yang menurun secara kuartalan dan relatif flat secara tahunan sehingga mendorong CASA ratio yang menurun ke level 38,8% di 2Q26 (1Q26: 43,8%; 2Q25: 43,6%), detail integrasi antara Bank Danamon dengan MUFG (Indonesia) masih menunggu perkembangan lebih lanjut, serta free float yang masih dibawah <10%. Saat ini, BDMN diperdagangkan di PB 0,9x (peers KBMI III : 0,8x).

Luthfi Novardiansyah

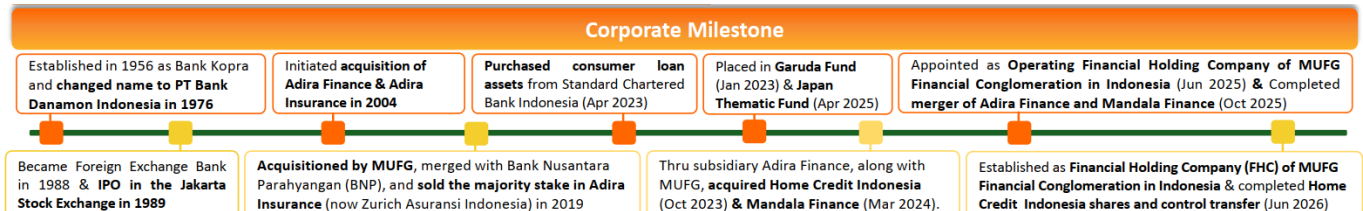
luthfi@pans.co.id

(+62-21) 5153055 (ext. 348)

COMPANY AT A GLANCE

Sekilas perjalanan tonggak sejarah. Perseroan berdiri sejak 1956 dengan nama Bank Kopra dan telah berganti nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia di 1976, serta melantai di bursa Indonesia sejak 1989 dengan kode BDMN. Perseroan merupakan anak perusahaan grup konglomerasi MUFG yang menjadi salah satu grup jasa keuangan terbesar di dunia, yang didukung jaringan global MUFG dan bank mitranya seperti Krungsri di Thailand, Security Bank di Filipina, dan VietinBank di Vietnam. Dalam memperluas jangkauan pasar, perseroan mengakuisisi Adira Finance dan Adira Insurance (PT Zurich Asuransi Indonesia) sejak 2004 sebagai perusahaan perusahaan pembiayaan otomotif dan asuransi. Selain itu, akuisisi Home Credit Indonesia (HCI) dan Mandala Finance melalui Adira Finance berlangsung selama 2023 – 2024. Adapun juga, sejak Juni-25, BDMN di tunjuk sebagai Financial Holding Company (FHC) MUFG di Indonesia dengan pengalihan saham dan kontrol sepenuhnya atas Home Credit Indonesia di bawah Bank Danamon mulai Juni-26.

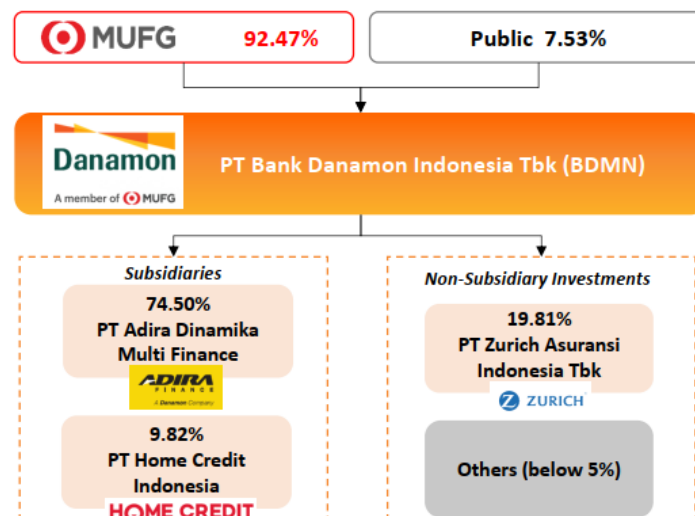
Gambar 1. Jejak sejarah perusahaan



Sumber: BDMN, PANS

Struktur perusahaan dan anak usaha. Struktur kepemilikan Bank Danamon saat ini dikendalikan oleh MUFG (Mitsubishi UFG Financial Group) dengan kepemilikan 92,47%, sementara kepemilikan publik (*free float*) yang masih relatif minim sebesar 7,53%. Selain itu, Bank Danamon memiliki anak usaha PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF) dengan kepemilikan sebesar 74,50% dan PT Home Credit Indonesia dengan kepemilikan berkisar 9,82%. Adira Finance bergerak di bidang pembiayaan *multifinance*, mulai dari otomotif (motor dan mobil), alat berat, sepeda listrik, pembiayaan umrah, hingga SolusiDana dengan jaminan BPKB. Saat ini, perseroan memiliki 1.205 total kantor cabang yang tersebar di Indonesia dengan kantor Bank Danamon sebanyak 361 dan Adira Finance sebanyak 844, serta jumlah ATMs dan CRMs mencapai 906 unit. Selain itu, Adira Finance memegang kredit rating idAAA dari PEFINDO, BBB dari Fitch, dan Baa1 dari Moody's.

Gambar 2. Struktur Perusahaan



Sumber: BDMN, PANS

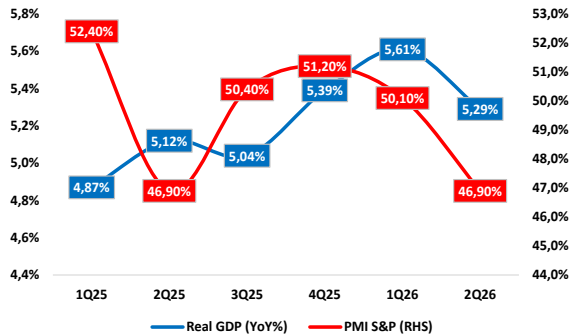
Pertumbuhan kredit dan pendanaan double-digit. Dari sisi kredit, Bank Danamon memiliki 4 segmen yang terdiri dari: (1) Enterprise Banking (*commercial & corporate*) dan Financial Institution, (2) SME (usaha kecil menengah), (3) Consumer (KPR, kartu kredit, dan lainnya), dan (4) subsidiaries (Adira Finance & Home Credit Indonesia). Hingga 1H26, perseroan mencatatkan pertumbuhan kredit mencapai Rp230,1 triliun (+5% QoQ; +12% YoY) terutama didorong oleh semua lini bisnis, dengan pertumbuhan terbesar berasal dari *wholesale lending* (Enterprise Banking & Financial Institution dan SME) yang tumbuh sebesar Rp137,7 triliun (+8% QoQ; +16% YoY), sementara *retail lending* (Consumer dan subsidiaries) tumbuh tipis sebesar Rp92,3 triliun (+0% QoQ, +6% YoY). Selain itu, dari sisi pendanaan, Bank Danamon turut mencatatkan peningkatan menjadi Rp181,7% (+14% YoY), namun peningkatan dari sisi dana murah relatif tipis dengan CASA berkontribusi yang meningkat hanya Rp70,5 triliun (+1% YoY).

Arah pertumbuhan bisnis di 2026. Sebagai perusahaan dengan ekosistem OFG (*one financial group*) antara Bank Danamon, dengan MUFG, Adira Finance, Home Credit Indonesia, dan Zurich Insurance, perseroan memiliki 3 arah pertumbuhan dalam mendukung operasional bisnis hingga 1H26, salah satunya (1) Ekosistem otomotif, dengan sinergi Danamon dan Adira Finance berhasil meningkatkan synergy loan disbursement sebesar Rp2,2 triliun (+31% YoY) didorong oleh meningkatnya volume transaksi di IIMS Surabaya 2026 sebesar +29% YoY. (2) Ekosistem berbasis wilayah, perseroan meningkatkan pendanaan retail dan SME (*granular funding*) menjadi Rp99,4 triliun (+7% YoY) melalui keterlibatan aktif dalam komunitas lokal. (3) Ekosistem Haji & Umrah, perseroan mencatatkan peningkatan terhadap dana simpanan (*funding*) sebesar (+149% YoY), didukung oleh peningkatan volume.

INDUSTRY OVERVIEW

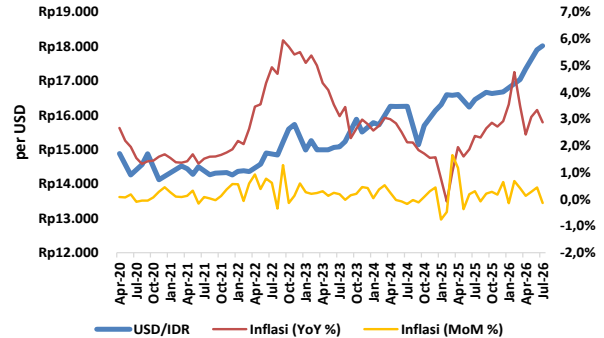
Pertumbuhan PDB 2Q26 melambat namun *stronger-than-expected* sebesar +5,29% YoY (prev: +5,61% YoY; cons: +5,11% YoY), dipicu oleh melambatnya private + gov't consumption yang diiringi oleh akselerasi PMTB/investasi. Ekspor tumbuh seiring dengan kenaikan harga komoditas unggulan dan impor melonjak relatif tinggi dari ekspor imbas tingginya kebutuhan bahan baku dan barang modal untuk kebutuhan realisasi investasi domestik yang diiringi dengan melemahnya Rupiah. Indonesia relatif rendah dari Asia peers, seperti Singapura, Malaysia, Vietnam, India, namun relatif tinggi dari peers EM di luar Asia, termasuk Meksiko, Afrika Selatan, dan Brazil. Selain itu, PMI S&P Indonesia di 2Q26 juga tercatat menurun ke level 46,90% (prev: 50,1%) dikarenakan adanya penurunan permintaan terhadap barang manufaktur di Indonesia, terutama pada pesanan baru yang turun pertama kali dalam 3 bulan berturut serta dengan laju tercepat dalam setahun.

Grafik 1. Tren Real GDP dan PMI S&P



Sumber: BI, Bloomberg, PANS

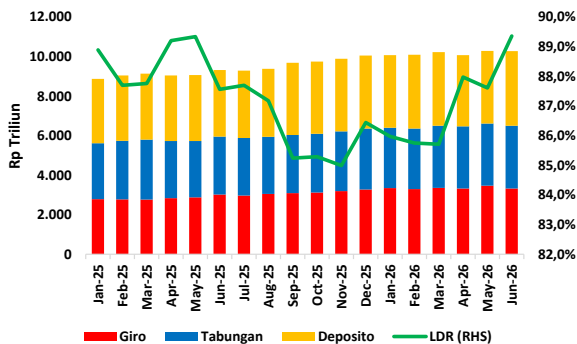
Grafik 2. Tren USD/IDR dan tingkat inflasi YoY % & MoM %



Sumber: Bloomberg, PANS

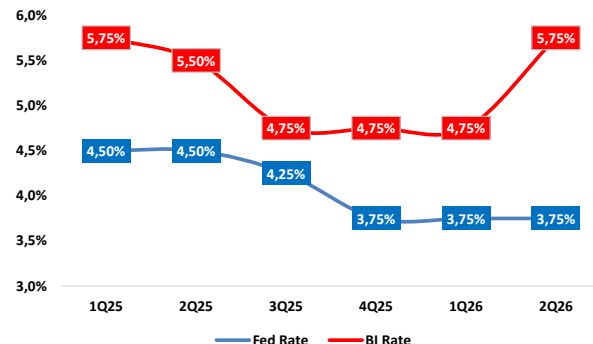
Tren LDR perbankan meningkat. Tekanan terhadap Rupiah semakin meningkat hingga level Rp18.000/USD pada Juli-26. Dalam merespon tekanan tersebut, Bank Indonesia berupaya menaikkan suku bunga acuan sebanyak 3x berturut-turut di 2Q26 menjadi 5,75% (prev: 4,75%) dengan total kenaikan kumulatif mencapai 100bps, meskipun suku bunga The Fed relatif stabil di level 3,75%. Kebijakan ini diupayakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah ditengah tekanan eksternal dan domestik. (1) Dari sisi eksternal, tekanan berasal dari penguatan USD yang tercermin dari kenaikan DXY, meningkatnya *risk-off sentiment* akibat konflik di Timur tengah, dan adanya capital outflow dari investor asing terhadap SBN dan pasar saham domestik. (2) Dari sisi domestik, meningkatnya concern investor terhadap independensi BI berpotensi memengaruhi persepsi pasar terhadap kredibilitas kebijakan moneter dan memberikan tekanan tambahan terhadap Rupiah. Di tengah kondisi tersebut, likuiditas perbankan turut menunjukkan tren yang lebih ketat, tercermin dari LDR industri yang meningkat per 2Q26 menjadi 88,3% (1Q26: 84,6%). Hal ini terjadi seiring pertumbuhan kredit per Juli-26 mencapai Rp9.081 triliun (+12,7% YoY), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan DPK sebesar Rp10.282 triliun (+10,2% YoY).

Grafik 3. Tren DPK dan LDR meningkat



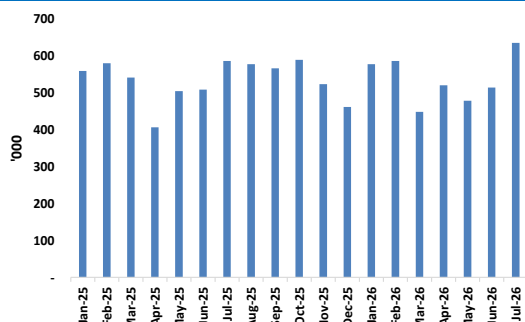
Sumber: OJK, PANS

Grafik 4. Tren BI Rate meningkat di 2Q26



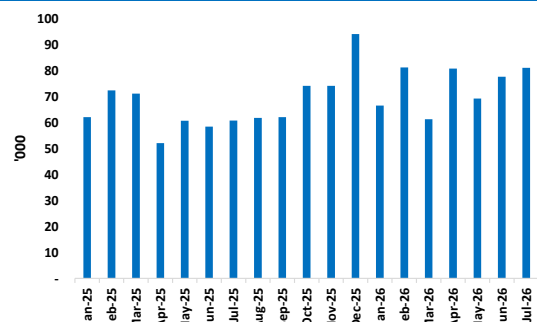
Sumber: Bloomberg, BI, PANS

Grafik 5. Tren penjualan kendaraan motor (2W) bulanan



Sumber: AISI, PANS

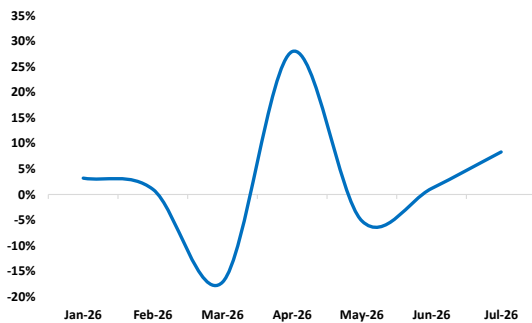
Grafik 6. Tren penjualan kendaraan mobil (4W) bulanan



Sumber: Gaikindo, PANS

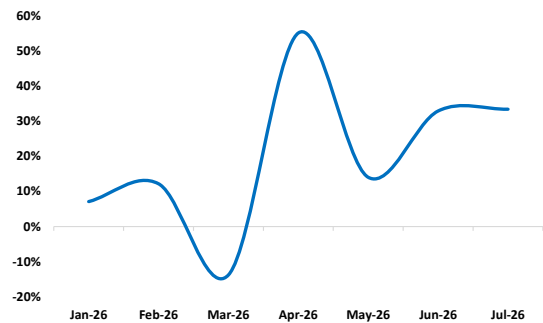
Penjualan otomotif 2W dan 4W tumbuh positif. Hingga Juli-26, total penjualan sepeda motor (2W) tercatat tumbuh menjadi 636 ribu unit (+8,3% YoY) dengan penjualan terbesar sejak Oktober 2014, serta penjualan kumulatif hingga 7M26 tercatat meningkat menjadi 3,77 juta unit (+2,0% YoY). Selain itu, Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) memprediksi bahwa penjualan sepeda motor akan relatif stabil di 2026 sekitar 6,4 juta – 6,7 juta unit. Sementara itu, volume penjualan mobil baru (4W) di Indonesia tercatat tumbuh signifikan di Juli-26 menjadi 81 ribu unit (+33,3% YoY) yang didukung oleh diselenggarakannya GAIKINDO Indonesia International Auto Show (GIIAS) sebagai pameran otomotif terbesar di Indonesia. Dilain sisi, meskipun adanya tekanan inflasi dan harga bahan bakar non-subsidi yang lebih tinggi, penjualan kendaraan 4W hingga 7M26 tercatat meningkat menjadi 437 ribu (+18,3% YoY).

Grafik 7. Tren pertumbuhan penjualan kendaraan 2W



Sumber: AISI, PANS

Grafik 8. Tren pertumbuhan penjualan kendaraan 4W



Sumber: Gaikindo, PANS

BUSINESS UPDATES & OUTLOOK

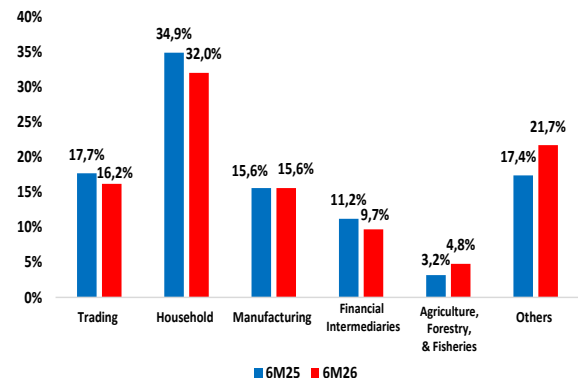
Penyaluran kredit didominasi segmen EBFI. Perseroan mencatatkan kredit dan trade finance yang meningkat di 6M26 sebesar Rp230 triliun (+5% QoQ; +12% YoY) yang berkontribusi oleh semua segmen pembiayaan. Adapun 2 segmen utama pembiayaan, yaitu (1) Wholesale lending yang mencapai Rp137 triliun (+8% QoQ; +16% YoY) yang terdiri dari segmen EBFI dan SME. Segmen Enterprise Banking (Korporasi & komersial) & Financial Institution (EBFI) berkontribusi terbesar terhadap penyaluran kredit sebesar Rp109 triliun (+9% QoQ; +19% YoY), diikuti dengan segmen SME sebesar Rp28 triliun (+2% QoQ; +7% YoY). (2) Retail lending yang tumbuh relatif moderat sebesar Rp92 triliun (-0% QoQ; +6% YoY) yang terdiri dari segmen Consumer (KPR, KTA, CC) dan Subsidiaries (Adira Finance + HCI). Segmen consumer tercatat tumbuh tipis sebesar Rp23 triliun (+1% QoQ; +5% YoY), diikuti dengan segmen subsidiaries sebesar Rp69 triliun (-0% QoQ; +6% YoY). Selain itu, Struktur portofolio kredit per Jun-26 menunjukkan adanya diversifikasi yang lebih merata, ditandai dengan menurunnya konsentrasi pada sektor *Household* dan *Trading*, sementara alokasi ke sektor Pertanian/Perikanan serta Sektor Lainnya (*Others*) mengalami peningkatan.

Tabel 1. Tren Pembiayaan tiap segmen

Segment	6M25 Rp (bn)	3M25 Rp (bn)	6M26 Rp (bn)	Growth QoQ	Growth YoY
WHOLESALE LENDING	118.764	127.790	137.760	8%	16%
EB & FI	92.580	100.303	109.731	9%	19%
SME	26.184	27.487	28.029	2%	7%
RETAIL LENDING	87.021	92.177	92.336	0%	6%
Consumer	21.997	23.011	23.179	1%	5%
Subsidiaries	65.024	69.166	69.157	0%	6%
TOTAL LENDING	205.785	219.967	230.096	5%	12%

Sumber: BDMN, PANS

Grafik 9. Tren komposisi kredit tiap sektor

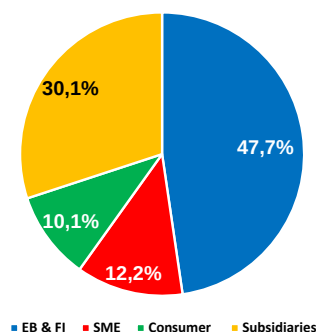


Sumber: BDMN, PANS

Pondasi bisnis perseroan. Dari sisi operasional bisnis, (1) D-Bank Pro menunjukkan tren positif dengan jumlah pengguna aktif yang meningkat sebesar +9% YoY dan jumlah transaksi yang meningkat sekitar +31% YoY. Selain itu, D-Bank Pro mulai 2Q26 telah menyediakan berbagai fitur baru seperti penggunaan QRIS di China dan Korea Selatan, QRIS CPM, dan fitur pelayanan mata uang baru Riyal Arab Saudi (SAR) dalam mempermudah kebutuhan finansial nasabah yang menjalankan perjalanan ibadah Umrah dan Haji. (2) Danamon Cash Connect yang konsisten memperluas jangkauan pengguna dengan meningkatnya pengguna +20% YoY, frekuensi transaksi meningkat +14% YoY, dan nilai transaksi meningkat +13% YoY. (3) Danamon on wheels memperluas jangkauan layanan melalui 5 unit armada, lebih dari 150 kunjungan nasabah, serta jumlah transaksi mencapai lebih dari 26 ribu.

Adira Finance: mesin pembiayaan utama kedua. Kredit segmen subsidiaries yang berkontribusi sebesar 30,1% dari total pembiayaan berasal dari kredit antara Adira Finance dan Home Credit Indonesia, namun kontribusi terbesar berasal dari Adira Finance sebesar Rp64,9 triliun dari Rp69,1 triliun. Dari sisi pertumbuhan kredit otomotif, kredit baru pada segmen 2W di 5M26 tercatat tumbuh +16,8% YoY (industri: +0,7% YoY), sementara segmen 4W tumbuh sekitar +48,4% YoY (+12,8% YoY). Meningkatnya penyaluran pembiayaan baru pada sektor otomotif didorong oleh peningkatan permintaan konsumen pada kendaraan EV dan belanja pemerintah, seiring dengan terlaksananya Indonesia International Motor Show (IIMS) ke-5 (2026) di Surabaya. Patut dicermati, terselenggaranya IIMS 2026, Bank Danamon berperan sebagai official bank partner, Adira Finance sebagai official multifinance partner, serta Adira Finance x Momobil.id berperan sebagai official trade-in partner yang diselenggarakan oleh Dyandra Promosindo. Kredit otomotif yang tumbuh menjadi Rp64,9 triliun (+7% YoY), berkontribusi dari segmen 2W sebesar Rp24,4 triliun (+9% YoY), segmen 4W Rp25,7 triliun (+5% YoY), dan MPL sebesar Rp13,8 triliun (+4% YoY) yang *in-line* atas meningkatnya jumlah pengunjung sebesar +20,0% YoY, peserta pameran +13% YoY, dan volume transaksi yang meningkat +29% YoY pada event IIMS ke-5 (2026) di Surabaya.

Grafik 10. Porsi kredit di 2Q26



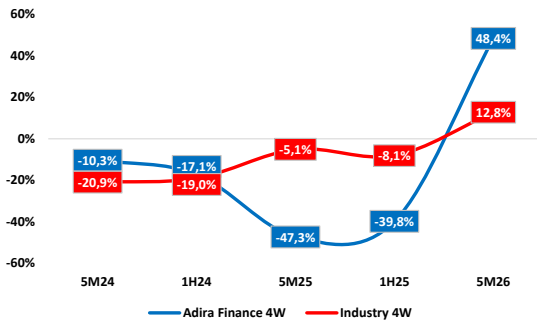
Sumber: BDMN, PANS

Tabel 2. Penyaluran kredit oleh Adira Finance

Rp bn	6M25 Rp (bn)	3M25 Rp (bn)	6M26 Rp (bn)	Growth QoQ	Growth YoY
2W Auto Loans	22.344	24.136	24.376	1%	9%
4W Auto Loans	24.392	25.986	25.695	-1%	5%
Multi-Purpose Loans (MPL)	13.325	13.813	13.821	0%	4%
Others	545	815	984	21%	80%
TOTAL LOANS	60.608	64.750	64.876	0%	7%

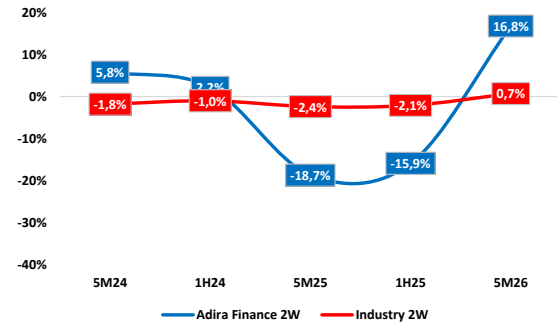
Sumber: BDMN, PANS

Grafik 11. Pertumbuhan kredit baru (4W) Adira vs industri



Sumber: BDMN, PANS

Grafik 12. Pertumbuhan kredit baru (2W) Adira vs industri

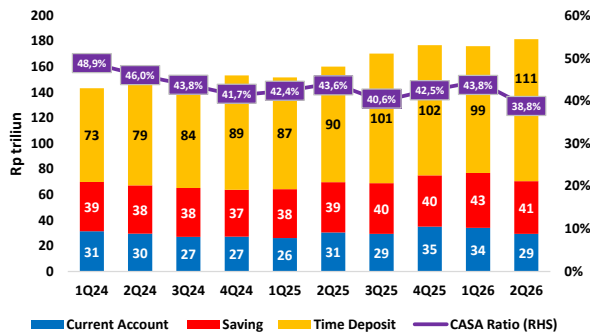


Sumber: BDMN, PANS

Tren dana pihak ketiga (DPK) meningkat. DPK tercatat meningkat ke Rp182 triliun pada Jun-26 (+3,2% QoQ; +13,7% YoY), namun terlihat bahwa tren komposisi dana murah (CASA) tercatat menurun secara kuartalan per Jun-26 menjadi Rp70,5 triliun (-8,5% QoQ; +0,9% YoY) sehingga mendorong CASA ratio yang menurun ke level 38,8% (1Q26: 43,8%; 2Q25: 43,6%). Namun patut dicermati juga bahwa LDR turut mengalami kenaikan, menunjukkan likuiditas yang kian menegang, di 100,4% pada Juni-26 (Mar-26: 97,7%; Jun-25: 97,8%) seiring dengan meningkatnya komposisi dana mahal, time deposit (TD), per Jun-26 menjadi Rp111 triliun (+12,2% QoQ; +23,2% YoY) yang berpotensi meningkatkan dari sisi *funding cost*.

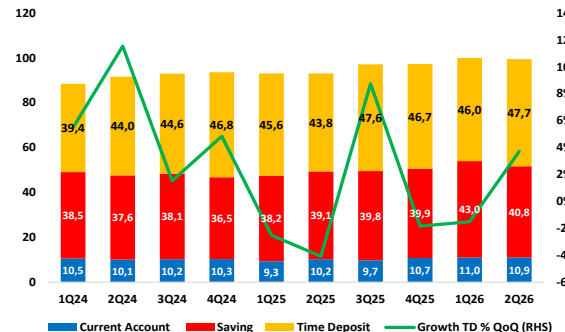
Tren komposisi granular funding. BDMN mencatatkan total pendanaan granular (*retail funding*) per Jun-26 sebesar Rp99,4 triliun (-0,6% QoQ; +6,8% YoY) dari total DPK sebesar Rp182 triliun, yang mengindikasikan bahwa >50% total DPK berkontribusi dari segmen *retail funding*. Hal ini tercermin dari total CASA atas *granular funding* sebesar Rp51,7 triliun (CASA DPK: Rp70,5 triliun), sementara kontribusi deposito atas granular funding sebesar Rp47,7 triliun (TD DPK: Rp111 triliun) yang sebagian besar ditopang oleh *non-granular funding* (EBFI). Dengan begitu, seiring kenaikan BI-Rate sebesar 100bps di 2Q26 dan tingginya porsi deposito, *cost of fund* berpotensi meningkat akibat *repricing* deposito, sehingga peningkatan CASA menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga margin.

Grafik 13. Tren funding dan CASA Ratio



Sumber: BDMN, PANS

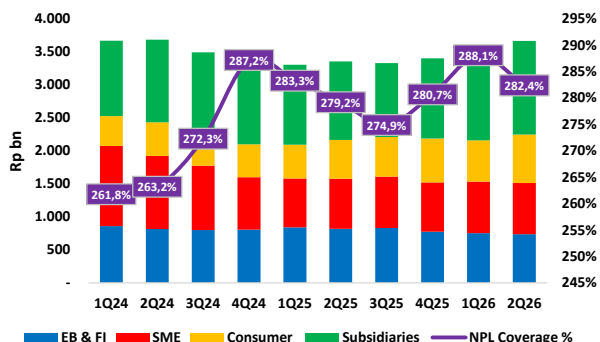
Grafik 14. Granular Funding (Consumer + SME Banking)



Sumber: BDMN, PANS

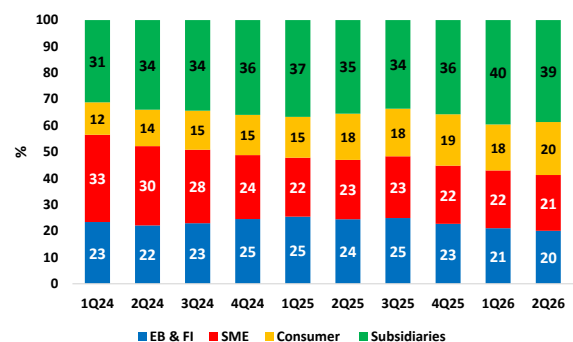
Kualitas aset relatif solid. NPL gross tercatat menurun pada 2Q26 ke level 1,7% (2Q25: 2,0%) seiring dengan loan at risk (LAR) yang kian menunjukkan tren penurunan ke level 7,8% di 2Q26 (1Q26: 8,3%; 2Q25: 9,9%). Namun demikian, risiko kredit masih cukup signifikan berkontribusi pada segmen subsidiaries (Adira Finance + Home Credit Indonesia) dengan total NPL yang tercatat di 2Q26 sebesar Rp1,4 triliun (+0,4% QoQ; +19,1% YoY) atau sekitar 39% dari total NPL perseroan sebesar Rp3,7 triliun. Di lain sisi, NPL coverage perseroan berada posisi yang kuat sebesar 282,4% sehingga memiliki bantalan yang solid dalam mengantisipasi potensi pemburukan kualitas kredit. Perbaikan tersebut turut tercermin oleh Cost of Credit yang menurun ke level 2,3% di 2Q26 (2Q25: 2,8%) mengindikasikan menurunnya tekanan pencadangan akibat risiko kredit serta perbaikan kualitas aset secara keseluruhan. Selain itu, rasio CAR mengalami sedikit penurunan ke level 21,8% di 2Q26 (2Q25: 24,0%) seiring ekspansi aset berisiko tumbuh lebih cepat, namun level CAR 21,8% masih berada pada tingkat yang solid dan jauh dari batas minimum regulator.

Grafik 15. Tren NPL tiap segmen dan NPL Coverage Ratio



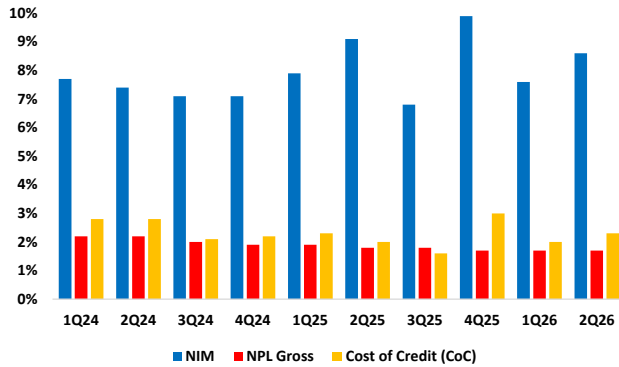
Sumber: BDMN, PANS

Grafik 16. Tren komposisi NPL BDMN



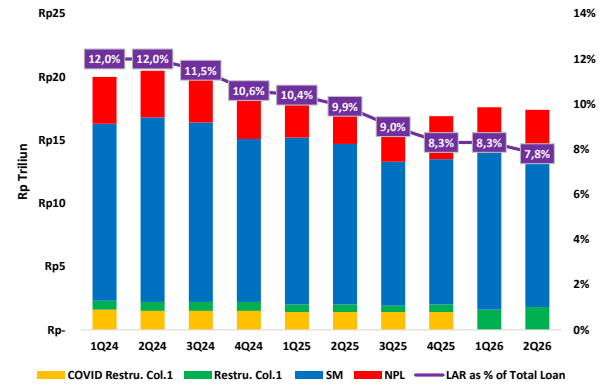
Sumber: BDMN, PANS

Grafik 17. Tren NIM, NPL Gross, dan CoC



Sumber: BDMN, PANS

Grafik 18. Tren penurunan Loan at Risk (LAR)



Sumber: BDMN, PANS

Potensi integrasi MUFG (Indonesia). Sebagai tambahan, Bank Danamon memiliki total aset per 6M26 sekitar Rp301 triliun yang telah mencakup bank konvensional, unit usaha syariah, dan pembiayaan melalui anak usahanya, sementara MUFG Indonesia, kantor cabang dari MUFG Bank,Ltd., memiliki total aset mencapai Rp210 triliun. Potensi integrasi ini berpotensi memberikan jaringan global dan nasional yang lebih luas bagi bisnis perseroan. Patut dicermati juga, kualitas aset, komposisi dana murah (CASA) serta kecukupan modal (CAR) MUFG yang kuat, yang akan menjadi katalis positif untuk integrasi ini.

Tabel 3. Kinerja Keuangan BDMN, 2Q26

MUFG – Rp Miliar	2021	2022	2023	2024	2025	6M26
Interest Income	3.113	4.816	10.396	11.345	10.272	4.591
Interest Expense	(468)	(633)	(1.235)	(1.107)	(839)	(394)
Net int. income	2.645	4.183	9.161	10.238	9.433	4.198
Operating Income	4.218	5.429	10.244	11.780	10.918	4.785
Operating Expense	(1.812)	(1.858)	(1.925)	(1.888)	(2.045)	(1.154)
PPOP	2.406	3.571	8.319	9.892	8.873	3.631
Provision expense	419	326	10	15	(108)	11
Net profit	1.383	2.049	5.862	6.932	6.312	2.801
BS (Rp Miliar)	2021	2022	2023	2024	2025	6M26
Gross Loans	71.938	87.198	89.224	106.464	118.233	117.383
Third party funding	44.972	60.645	57.571	52.372	51.994	57.088
Total Asset	168.025	187.706	193.097	201.648	200.886	210.067
Total Liabilities	138.627	156.474	155.997	157.603	158.016	169.878
Total equity	29.398	31.232	37.100	44.046	42.870	40.189
Key ratio (%)	2021	2022	2023	2024	2025	6M26
NIM (%)	2,33	3,53	6,55	6,59	5,57	4,62
LDR (%)	157	135	136	154	185	171,7
CAR (%)	95	103	77	83	74	72,34
CASA Ratio (%)	79	64	67	67	69	63
NPL Gross (%)	1,09	0,65	0,10	0,20	0,00	0,00
CIR (%)	97,35	97,98	94,5	94,85	95,12	96,6
ROE (%) *	1,16	1,86	5,00	5,28	4,56	4,02

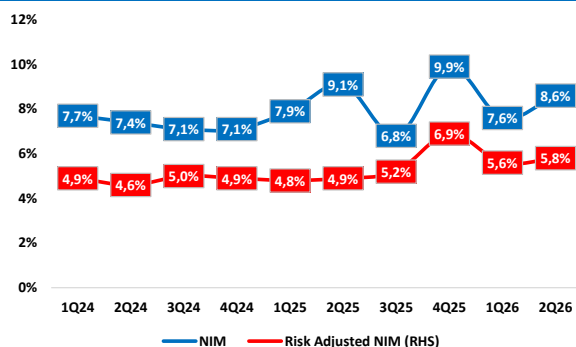
FINANCIAL ANALYSIS

Tabel 3. Kinerja Keuangan BDMN, 2Q26

BDMN – Rp Miliar	6M26	6M25	%YoY	2Q26	1Q26	%QoQ	2Q25	%YoY
Interest Income	14.632	13.732	6,6	7.838	6.794	15,4	7.398	5,9
Interest Expense	(3.993)	(3.987)	0,2	(2.060)	(1.933)	6,6	(2.056)	0,2
Net int. income	10.639	9.745	9,2	5.778	4.861	18,9	5.342	8,2
Operating Income	12.594	11.785	6,9	6.994	5.600	24,9	6.580	6,3
Operating Expense	(6.730)	(6.609)	1,8	(3.741)	(2.989)	25,2	(3.732)	0,2
PPOP	5.863	5.176	13,3	3.252	2.611	24,5	2.848	14,2
Provision expense	2.505	2.838	-11,7	1.436	1.069	34,3	1.634	-12,1
Net profit	2.387	1.794	33,0	1.257	1.130	11,2	957	31,3
BS (Rp Miliar)	6M26	6M25	%YoY					
Gross Loans	170.425	149.868	13,7					
Third party funding	179.188	157.397	13,8					
Key ratio (%)	6M26	6M25		2Q26	1Q26			
NIM (%)	8,1	8,5		8,6	7,6			
LDR (%)	100,4	97,5		100,4	97,5			
CASA (%)	38,8	43,5		38,8	43,5			
NPL Gross (%)	1,7	2,0		1,7	2,0			
ROE (%) *	9,7	7,7		9,7	7,7			

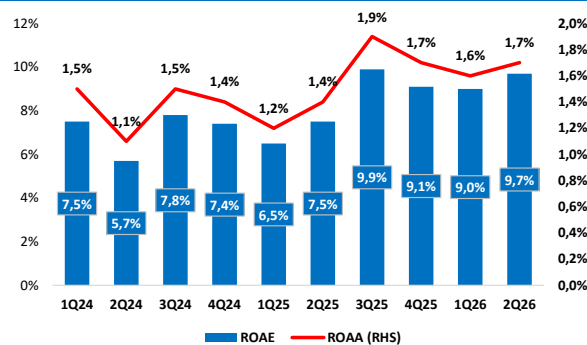
Laba bersih positif. BDMN mencatatkan laba bersih di 2Q26 sebesar Rp1,3 triliun (+11,2% QoQ; +31,3% YoY) setara dengan laba bersih sebesar Rp2,4 triliun di 6M26 (+33,0% YoY). Performa yang positif didorong oleh, pertumbuhan Net Interest Income (NII) sebesar Rp5,8 triliun (+18,9% QoQ; +8,2% YoY), sejalan dengan ekspansi kredit dan *trade balance* di 6M26 yang masih tumbuh sebesar Rp230 triliun (+12% YoY). Selain itu, laba operasi secara kuartalan tercatat meningkat menjadi Rp7 triliun di 2Q26 (+24,9% QoQ; +6,3% YoY) didukung oleh meningkatnya kontribusi non-interest income pada pendapatan provisi dan komisi sebesar Rp428 miliar (+17,2% QoQ; -2,0% YoY) serta imbalan jasa lain (imbalan administrasi + transaksi bancassurance + transaksi kartu kredit + lain-lain) mencapai Rp1 triliun (+64,1% QoQ; +9,7% YoY). Di sisi lain, provision expense mengalami kenaikan sebesar Rp1,4 triliun (+34,3% QoQ) menjadi faktor yang menahan pertumbuhan laba, sehingga laba bersih tumbuh berkisar +11,2% QoQ. Secara keseluruhan, pertumbuhan laba 2Q26 dikontribusikan oleh non-interest income dan interest income, khususnya NII. Hal ini sejalan dengan NIM yang tumbuh ke level 8,6% di 2Q26 (1Q26: 7,6%; 2Q25: 9,1%) yang sebagian besar ditopang oleh bisnis Home Credit Indonesia (HCI) dengan *yield* sekitar ~30% pasca Danamon menjadi Pemegang Saham Pengendali (PHP) per Juni-26, dari yang sebelumnya dimiliki oleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk..

Grafik 19. Tren NIM dan Risk Adjusted NIM



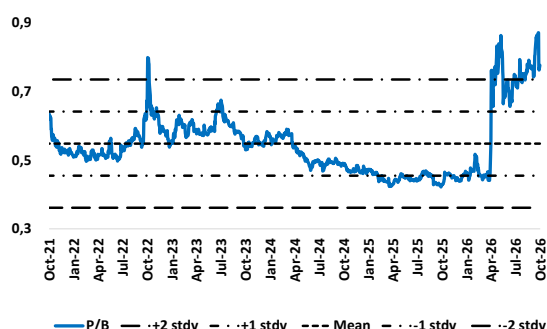
Sumber: BDMN, PANS

Grafik 20. ROAA dan ROAE tetap terjaga



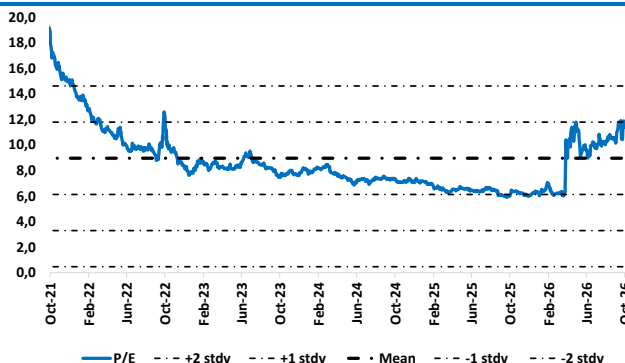
Sumber: BDMN, PANS

Grafik 21. Tren PB BDMN 5 tahun



Sumber: Bloomberg, PANS

Grafik 22. Tren PE BDMN 5 tahun



Sumber: Bloomberg, PANS

Tabel 4. Perbandingan performa profitabilitas KMBI 3

Company	Net interest income growth			Non interest income growth			Operating income growth			Net income Growth		
Ticker	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26
BDMN	12,7	4,5	8,1	9,2	8,4	4,4	(0,7)	14,7	44,6	(0,6)	14,0	31,3
BTPN	26,3	4,6	5,7	53,4	8,2	10,4	18,6	(92,1)	67,3	19,3	(82,0)	93,2
BBTN	(9,6)	51,4	(21,1)	10,1	(4,7)	(6,9)	(15,8)	13,9	47,9	(14,1)	16,4	61,2
BNGA	(0,6)	1,6	0,9	6,2	3,9	21,3	2,0	5,0	(10,1)	5,4	0,7	1,3
BNLI	6,3	(2,0)	(4,0)	(4,5)	33,8	15,6	37,3	0,3	(6,5)	38,0	0,6	(6,7)
AVG	7,0	12,0	(2,1)	14,9	9,9	8,9	8,3	(11,6)	28,6	9,6	(10,1)	36,1

Company	NIM			NPL gross			LDR			CASA		
Ticker	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26
BDMN	7,8	7,7	8,1	1,9	1,7	1,7	96,5	95,5	100,4	41,7	42,5	38,6
BTPN	4,1	3,9	3,8	1,4	1,4	1,5	131,2	124,1	126,4	37,6	40,6	47,5
BBTN	3,0	4,3	3,5	3,2	3,2	3,0	93,8	91,6	96,6	54,1	46,9	47,2
BNGA	4,1	4,0	3,8	1,8	1,8	1,8	86,3	86,8	90,4	66,0	70,0	71,7
BNLI	4,3	4,0	3,8	2,1	2,1	2,1	82,7	84,5	90,3	55,2	63,8	57,9
AVG	4,7	4,8	4,6	2,0	2,0	2,0	98,1	96,5	100,8	50,9	52,8	52,6

Company	ROE			PB			Loan growth			Deposit growth		
Ticker	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26	2024	2025	6M26
BDMN	6,8	7,4	8,9	0,5	0,4	0,9	13,2	9,7	18,3	8,7	15,8	13,8
BTPN	6,5	1,1	1,9	0,5	0,5	0,5	14,6	3,3	(4,1)	12,1	8,0	15,3
BBTN	9,5	10,2	11,7	0,5	0,5	0,4	7,3	11,9	11,2	9,2	14,6	6,6
BNGA	13,4	12,4	12,5	0,8	0,8	0,7	6,9	4,5	6,6	10,5	3,8	2,8
BNLI	8,6	8,1	8,3	0,8	4,1	1,8	8,9	5,4	5,3	(1,5)	3,9	(0,0)
AVG	9,0	7,8	8,7	0,6	1,2	0,8	10,2	7,0	7,5	7,8	9,2	7,7

Sumber: Bloomberg, PANS

LAPORAN KEUANGAN
(Rp Miliar)

Income Statement	2022	2023	2024	2025	6M26
Interest income	17.393	20.210	24.498	25.941	14.632
Interest expense	(3.026)	(4.738)	-7.048	-7.696	-3.993
Net interest income	14.367	15.472	17.450	18.245	10.639
Other operating income	3.930	4.060	4.665	5.053	2.834
Other operating expense	(10.553)	(11.334)	(12.636)	(13.542)	(7.730)
PPOP	8.521	8.753	9.427	10.511	5.743
Allowance impairment losses	3.151	3.706	4.717	4.297	2.505
Net operating profit	4.591	4.693	4.763	5.458	3.418
Non operating income - net	(186)	1	-45	-72	-25
Profit before tax	4.404	4.694	4.718	5.387	3.393
Tax	(975)	(1.036)	(1.023)	(1.192)	(722)
Net profit	3.302	3.504	3.483	3.971	2.387

Balance Sheet	2022	2023	2024	2025	6M26
Cash	2.760	2.362	2.502	2.947	2.298
Current account with BI	14.651	14.066	10.799	9.649	10.952
Placement with other bank	2.251	2.134	1.940	2.822	6.745
Gross loans	112.050	132.468	144.581	159.290	170.425
Loan Provision	-6.704	-7.398	-7.589	-7.501	-7.710
Marketable Securities	21.750	19.934	28.488	38.523	24.535
Other	37.564	42.943	52.068	54.982	78.640
Total Asset	197.730	221.305	247.967	275.714	301.304
Customer Deposit	124.959	138.412	150.467	174.177	179.188
Borrowing	4.453	8.346	12.397	9.227	8.560
Other	21.474	25.309	31.787	38.040	59.236
Total Liabilities	150.886	172.067	194.651	221.444	246.984
Total Equity	46.844	49.236	53.315	54.269	54.319
Total Liabilities & Equity	197.730	221.303	247.966	275.713	301.303

Growth ratio (%)	2022	2023	2024	2025	6M26
Gross Loans	14,0	18,2	9,1	10,2	13,7
Total Assets	2,9	11,9	12,0	11,2	19,9
Total Deposits	3,2	10,8	8,7	15,8	13,8
Total Liabilities	2,2	14,0	13,1	13,8	23,7
Total Equity	5,2	5,1	8,3	1,8	4,7
Net Interest Income	2,7	7,7	12,8	4,6	9,2
Net Operating Profit	NA	2,2	1,5	14,6	57,6
PPOP	NA	2,7	7,7	11,5	-5,1
Net Profit	NA	6,1	-0,6	14,0	33,0

Ratio (%)	2022	2023	2024	2025	6M26
Return on Asset	1,8%	1,7%	1,4%	1,6%	1,7%
Return on Equity	8,3%	8,3%	7,7%	8,3%	9,7%
Net Interest Margin	8,0%	8,2%	7,8%	7,7%	8,1%
Cost to Income	54,4%	54,7%	54,9%	55,3%	53,4%
Loan to Deposit Ratio	91,0%	96,5%	96,5%	95,5%	100,4%
Capital Adequacy Ratio	26,3%	27,5%	27,1%	25,4%	22,3%
Non Performing Loan Net	0,23%	0,23%	0,22%	0,14%	0,09%
Dividen Payout Ratio	35,0%	35,0%	35,0%	35,0%	24,3%

DISCLAIMER

The information contained in this report has been taken from sources which we deem reliable. However, none of PT Panin Sekuritas Tbk and/or its affiliated companies and/or their respective employees and/or agents makes any representation or warranty (express or implied) or accepts any responsibility or liability as to, or in relation to. The accuracy or completeness of the information and opinions contained in this report or as to any information contained in this report or any other such information or opinions remaining unchanged after the issue thereof.

We expressly disclaim any responsibility or liability (express or implied) of PT Panin Sekuritas Tbk, its affiliated companies and their respective employees and agents whatsoever and howsoever arising (including without limitation for any claims, proceedings, action, suits, losses, expenses, damages or costs) which may be brought against or suffered by any person as a results of acting in reliance upon the whole or any part of the contents of this report and neither PT Panin Sekuritas Tbk. its affiliated companies or their respective employees or agents accepts liability for any errors, omissions or mis-statements, negligent or otherwise in the report and any liability in respect of the report or any inaccuracy therein or omission there from which might otherwise arise is hereby expresses disclaimed.

The information contained in this report is not be taken as any recommendation made by PT Panin Sekuritas Tbk or any other person to enter into any agreement with regard to any investment mentioned in this document. This report is prepared for general circulation. It does not have regards to the specific person who may receive this report. In considering any investments you should make your own independent assessment and seek your own professional financial and legal advice.



Research Team

Nico Laurens, CFA, FRM	Head of Research Strategy, Banks, Fixed Income	nico@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 346
Muhammad Zaidan	Economist Macroeconomics – Global and Domestic, Fixed Income, Banks	zaidan@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 348
Aqil Triyadi	Analyst Cement, Construction, Property, Telco, Tower, Toll Road	aqil@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 345
Novi Vianita	Analyst Automotive, Consumer Goods, Retail, Transportation & Logistic	novi@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 312
Cliff Nathaniel	Analyst Conglomerate, Coal, Metal Mining, Oil & Gas	cliff@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 343
Sarkia Adelia Lukman	Analyst Healthcare, Media, Petrochemical, Pharmaceutical, Technology, Tobacco	sarkia@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 347
Luthfi Novardiansyah	Associates Strategy, Banks, Plantations	luthfi@pans.co.id	(+62-21) 515 3055 ext, 266

HEAD OFFICE

Indonesia Stock Exchange Building, Tower II Lt. 17, Suite 1705
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 - Indonesia

Tel: (+62-21) 515 3055
Fax: (+62-21) 515 3061

JAKARTA & TANGERANG

Kelapa Gading

Menara Satu Sentra Kelapa Gading, Lt. 5 Unit 0505
Jl. Boulevard Kelapa Gading LA3 No.1, Jakarta Utara 14240

Tel: (+62-21) 293 85767
Fax: (+62-21) 293 85768
E-mail: kelapagading@pans.co.id

Pantai Indah Kapuk

Panin Bank Lt. 2, Ruko Cordoba Blok B 1-3
Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara 14470

Tel: (+62-21) 2951 9658
Fax: (+62-21) 2951 9658
E-mail: pikcordoba@pans.co.id

Puri Niaga

Puri Kencana, Blok K6 No. 2I, 5H dan 5I
Kembangan, Jakarta Barat 11610

Telp: (+62-21) 5835 1705
Fax: (+62-21) 5835 1706
E-mail: puri@pans.co.id

Pondok Indah

Rukan Pondok Indah Plaza 5, B-09
Jl. Margaguna Raya, Gandaria Utara, Jakarta Selatan 12140

Telp: (+62-21) 722 4420
Fax: (+62-21) 722 4421
E-mail: pondokindah@pans.co.id

Tanah Abang

Pusat Grosir Tanah Abang
Blok A Lt. 3 Los. A No. 1, Jakarta Pusat 10210

Telp: (+62-21) 2357 1177
Fax: (+62-21) 2357 0404
E-mail: tanahabang@pans.co.id

Pluit Village

Pluit Village Ruko No. 66
Jl. Pluit Permai Raya, Jakarta Utara 14450

Telp: (+62-21) 6667 0268
Fax: (+62-21) 668 3585
E-mail: pluitvillage@pans.co.id

Alam Sutera

Ruko Alam Sutera Town Centre (ASTC), Blok 10.B No. 30
Jalan Sutera Utama Tangerang, Tangerang Selatan 15325

Telp: (+62-21) 292 11518
Fax: (+62-21) 292 11519
E-mail: gadingserpong@pans.co.id

KOTA LAINNYA

Bandung – Asia Afrika

Gedung Panin Bank, Lt. 3
Jl. Asia Afrika No.166-170, Paledang, Kec. Lengkong, Bandung 40261

Telp: (+62-22) 4268127 / 4268129
Fax: (+62-22) 4268128
E-mail: bandungdago@pans.co.id

Bandung - Tamblong

Jl. Tamblong No. 58
Bandung 40112 - Indonesia

Telp: (+62-22) 205 26726
Fax: (+62-22) 205 28244
E-mail: bandung@pans.co.id

Batam

Komplek Lumbung Rezeki
Blok H No.13, Nagoya, Batam

Telp: (+62-778) 459 222
E-mail: batam@pans.co.id

Bali - Denpasar

Gedung Panin Bank, Lt. 3
Jl. Patih Jelantik, Komplek Pertokoan Kuta Galeria Blok 1 Valet 7, Denpasar

Telp: (+62-361) 769 090
E-mail: denpasar@pans.co.id

Cilacap

Gedung Panin Bank Lt. 2
Jl. Ahmad Yani 38, Cilacap, Jawa Tengah

Telp: (+62-282) 538 344
E-mail: cilacap@pans.co.id

Makassar

Gedung Panin Bank, Lt. 3
Jl. Sam Ratulangi No. 20, Makassar 90125, Sulawesi Selatan

Telp: 081-1445-0236 / 0811-4250-1847
E-mail: makassar@pans.co.id

Medan - Timor

Jl. Timor No. 203
Kel. Gg Buntu, Kec. Medan Timor, Medan 20231

Telp: (+62-61) 457 6577 / 453 2912
Fax: (+62-61) 453 2875
E-mail: medan@pans.co.id

Medan - Pemuda

Gedung Panin Bank Lt. 5
Jl. Pemuda No. 16-22, Medan 20151

Telp: (+62-61) 453 1097
Fax: (+62-61) 453 1097
E-mail: medan2@pans.co.id

Medan - Iskandar Muda

Jl. Iskandar Muda No. 99, Medan 20154

Telp: (+62-61) 453 0123
Fax: (+62-61) 452 3934
E-mail: medan3@pans.co.id

Padang

Telp: (+62-751) 893 970

IDX Bursa Efek Indonesia
Jl. Ujung Gurun No.154 B, Padang 25114

E-mail: padang@pans.co.id

Palembang

Gedung Panin Bank Lt. 3
Jl. Rajawali Blok B 11-12, Palembang 30113

Telp: (+62-711) 555 6014
Fax: (+62-711) 555 6856
E-mail: palembang@pans.co.id

Pontianak

Gedung Bank Panin - Sidas
Jl. Sidas No 3, Lt. 3, Pontianak 78121

Telp: (+62-561) 748 888
Fax: (+62-561) 767 300
E-mail: pontianak@pans.co.id

Semarang

Gedung Panin Bank Lt. 2
Jl. Pandanaran No.6-8, Semarang 50134

Telp: (+62-24) 845 0077
E-mail: semarang@pans.co.id

Surabaya

Gedung Panin Bank Lt. 5
Jl. Mayjend Sungkono No. 100
Surabaya 60256 - Indonesia

Telp: (+62-31) 561 3388
Fax: (+62-31) 561 3585
E-mail: surabaya2@pans.co.id

Solo

Gedung Graha Prioritas Lt. 5
Jl. Slamet Riyadi No.302, Kel. Sriwedari, Kec. Laweyan, Surakarta 57141

Telp: (+62-271) 734682
E-mail: solo@pans.co.id

Pekanbaru

Gedung Panin Bank Lt. Dasar
Jl. Jendral Sudirman 145 Kota Tinggi, Pekanbaru, Riau 28112

Telp: (+62-761) 865 2022
Fax: (+62-761) 865 2022
E-mail: pekanbaru@pans.co.id

Tanjung Pinang

Jl. Merdeka Baru No. A-03, Kota Tanjung Pinang, Riau

Telp: (+62-771) 4506057
E-mail: tanjungpinang@pans.co.id

Yogyakarta

KCU Panin Bank Yogyakarta, Jl. Affandi (dh. Jl. Gejayan) CT X No.10
Catur Tunggal Depok, Yogyakarta 55281

Telp: (+62-274) 541 777 ext 130
E-mail: yogyakarta@pans.co.id

GALERI INVESTASI

Galeri Universitas Methodist Indonesia
Gedung Rektorat Lt. 1
Jl. Hangtuah No. 8, Madras Hulu, Medan Polonia,
Medan, Sumatera Utara 20151

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Kampus Akubank
Jl. Dewi Madri III, Denpasar - Bali 80239

Telp: +62 821 4402 1868
E-mail: denpasar@pans.co.id

Galeri Universitas Semarang
Fakultas Ekonomi USM
Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurangan, Kota Semarang

Galeri Universitas Islam Sumatera Utara
Fakultas ekonomi UISU Lt. 2
Jl. Sisingamangaraja Teladan, Medan, Sumatera Utara 20217

Galeri Investasi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah Binjai
Jl. Insinyur H. Juanda No.5 Sumatera Utara

Telp: [\(061\) 8830146](tel:0618830146)

Galeri Investasi Universitas Mikrosil
Jl. Thamrin No.112, Medan - 20212

Telp: [+62 823-6299-9066](tel:+62823-6299-9066)

Galeri Investasi Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas PGRI Sumatera Barat
Jl. Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25111